

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada siswa, diantaranya siswa sekolah menengah atas, sehingga guru diharapkan dapat menerapkan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang inovatif, sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan pada siswa saat belajar. Disisi lain seorang guru pendidikan jasmani dituntut agar dapat merencanakan serta dapat merancang kegiatan belajar mengajar yang terkenan tidak monoton. Keberhasilan seorang pendididik dalam proses belajar menagajar tergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Rusman (2010:19).

Dalam mengemban tugasnya, pendidik dituntut untuk menguasai berbagai strategi dalam proses belajar mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatau usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan kemauan dan konsistensi dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran penjaskes di sekolah. Hal ini dikarenakan guru mempunyai posisi yang sangat strategis untuk mengarahkan, membina dan mendidik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara serius.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, namun pendidikan jasmani memiliki karateristik tersendiri, misalnya dalam proses pembelajaran

yang dilaksanakan melibatkan aktivitas jasmani dalam bentuk permainan, pada cabang-cabang olahraga seperti cabang olahraga bola voli. Disisi lain juga terdapat persamaan antara lain diperlukannya yang berkompeten atau yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya, yakni seorang guru yang keahlian dan ketrampilan dalam bidang studi yang digelutinya. Dalam proses pembelajaran diperlukan sumber belajar untuk siswa dan bahan ajar untuk guru dalam jumlah yang memadai, dan selain sumber belajar dan bahan ajar tersebut perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Persamaan yang disebutkan sebelumnya dapat disebut sebagai faktor pendukung dalam prose pembelajaran, kurangnya sarana prasarana, sumber belajar, dan bahan ajar dapat menghambat proses jalannya pembelajaran. Sedangkan ketidakadaan guru yang berkualitas dan profesional, akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap peserta didiknya. Dan oleh karena itu keadaan guru sangat memberikan pengaruh terhadap peserta didik yang ada di sekolah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Tapa, menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat kurang efektif. Hal ini dapat dilihat pada saat guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran kurang menggunakan strategi atau model yang cocok untuk pembelajaran, khususnya mata pelajaran penjaskes, sehingga siswa lebih banyak diam bahkan ada yang lebih berkeinginan tidak mengikuti proses pembelajaran selain faktor dari pendidik juga di pengaruhi oleh sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Tapa kurang memadai dalam bidang

olahraga, dengan adanya faktor tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mata pelajaran penjaskes di sekolah tersebut diminati oleh peserta didik khususnya permainan bola voli.

Permainan bola voli dimainkan pada lapangan yang berbentuk persegi panjang yang dibatasi oleh net. Cara memainkannya adalah memukul bola dari satu bidang permainan ke bidang permainan yang lain. Setiap tim boleh memainkan bola sebanyak tiga kali di bidang permainannya sebelum dipukul di bidang permainan lawan. Permainan bola voli dimainkan oleh dua tim dimana setiap team berjumlah 6 orang. Permainan bola voli bisa dimainkan di dalam gedung atau di luar gedung, untuk bisa bermain bola voli diperlukan penguasaan beberapa teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli diantaranya teknik dasar *passing* bawah.

Passing bawah merupakan teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai. *Passing* ini juga bisa diartikan dengan operan tangan bawah (*underhand passing*) yang berfungsi untuk menerima servis, smash, untuk mengambil bola setinggi pingang ke atas, menyelamatkan bola yang terpantul jauh di luar lapangan dan menerima bola yang memantul dari net.

Passing bawah adalah melambung-lambungkan bola menggunakan kedua lengan yang dirapatkan, posisi lengan saat perkenaan bola, posisi kaki, posisi badan dan gerakan lanjutan yang menjadi inti untuk melakukan gerakan *passing* bawah pada permainan bola voli. Melakukan *passing* bawah secara kooperatif akan lebih mudah jika dibandingkan melakukan *passing* bawah secara individu.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tapa bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam melakukan *passing* bawah pada permainan bola voli masih kurang. Selain itu penggunaan strategi pembelajarannya juga kurang tepat. Data tersebut diperoleh dari 20 siswa yang diobservasi. Sesuai observasi data awal hanya diperoleh rata-rata 65,15 pada kategori kurang dalam penilaian. Aspek yang dinilai dalam observasi tersebut meliputi posisi kaki, posisi badan, sikap lengan pada saat perkenaan bola, dan gerakan lanjutan.

Penulis mengamati bahwa kurangnya kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas XI IPS 1 dikarenakannya masih minimnya pengajaran tentang *passing* bawah dan strategi pembelajaran pada permainan bola voli pun tidak pernah diajarkan secara detail. Sebab, guru olahraga di SMA Negeri 1 Tapa hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah atau demonstrasi saja. Sehingga siswa tidak begitu paham tentang metode atau teknik-teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli. Jadi ketetapan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu saya sebagai peneliti lebih memilih menggunakan metode strategi kooperatif sebagai solusinya.

Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa, masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA Negeri 1 Tapa, masih memiliki kekurangan dalam memilih metode pembelajaran, untuk itu solusi yang diberikan oleh peneliti sangat menarik, karena dapat dijamin bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang

telah ditetapkan, yakni siswa dapat melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan baik dan benar. Untuk itu penulis mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian, dan untuk memudahkan maka penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut; ” ***Meningkatkan kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tapa***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ” Apakah dengan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tapa”.

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, dapat digunakan strategi belajar kooperatif dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran tentang materi *passing* bawah
- b. Membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan yang *heterogen*.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode strategi belajar kooperatif. Dalam hal ini guru memperhatikan beberapa indikator dalam *passing* bawah, yaitu:
 1. Posisi badan saat menerima bola.
 2. Posisi tangan saat menerima bola.

3. Sikap dan perkenaan bola dengan tangan
 4. Gerak lanjutan
- d. Guru memberikan tugas gerak pada siswa untuk melakukan *passing* bawah dengan memperhatikan indikator yang telah disebutkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah '' untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Tapa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoristis
 1. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi para pemerhati peningkatan prestasi olahraga bola voli maupun se-profesi dalam membahas peningkatan kemampuan siswa serta dapat digunakan oleh kalangan akademis maupun non-akademis dalam Meningkatkan Kemampuan Passing bawah melalui strategi pembelajaran kooperatif pada permainan bola voli.
 2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.
 3. Bisa sebagai landasan teori bagi yang ingin mengukur kemampuan

teknik dasar passing permainan bolavoli.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk mampu melakukan teknik dasar permainan bola voli khususnya *passing* bawah.

Dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada siswa.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan pada guru khususnya mengenai penerapan strategi belajar kooperatif.

Memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsi bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran penjaskes.

4. Dapat membantu peneliti dan sebagai input untuk mengembangkan segala kualitas serta potensi yang dimilikinya.